

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang beraturan dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan anak dapat dilihat dari aspek-aspek anak, yaitu aspek kognitif dan motorik. Kesesuaian aspek tersebut dapat diketahui melalui aspek-aspek lain yaitu kreatifitas, bahasa, imajinasi, sosial dan interaksi sosial, semua aspek tersebut diatas sangat erat hubungannya dengan panca indra dan bagian-bagian tubuh anak. Salah satu fungsi tubuh yang sangat penting bagi anak adalah mulut yang berfungsi sebagai alat komunikasi atau berbahasa.

Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut anak dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian, bahasa pada anak merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Untuk dapat berbahasa lancar dan benar dibutuhkan proses yang sangat panjang. Khususnya anak usia 0-6 tahun (anak usia dini) kemampuan berbahasa sangat tergantung dari stimulan yang diberikan anak usia 0-6 tahun yang dikenal sebagai usia keemasan atau *golden age* atau usia dimana anak sangat peka terhadap aspek fisik motorik, emosional, intelektual, sosial dan bahasa sehingga diperlukan perlakuan khusus dan intensif serta stimulasi yang

benar. Apabila kemampuan berbahasa anak sangat terbatas akan mempengaruhi perkembangan aspek-aspek tumbuh kembang yang lainnya. Para guru yang membidangi pembelajaran anak usia dini juga akan mendapatkan kesulitan dalam memberikan pembelajaran, maka diperlukan adanya suatu cara atau metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini secara cepat dan tepat. Perkembangan kemampuan berbahasa anak tergantung pada keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga unsur tersebut memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan berbahasa anak. Di keluarga tergantung tingkat kemampuan mengasuh, di sekolah tergantung tingkat kemampuan guru dan di masyarakat tergantung sistem dimana anak itu tinggal.

Metode untuk mengembangkan bahasa anak dapat dilakukan dengan metode bercerita, metode bermain peran, sosiodrama, metode tanya jawab, dan lainnya. Bercerita adalah suatu strategi pembelajaran di TK untuk mengembangkan komunikasi anak dengan teman dan guru didalam maupun diluar kelas. Melalui cerita, anak bisa menceritakan kembali isi cerita walaupun dengan kalimat yang sangat sederhana.

Uraian di atas dapat peneliti ketahui bahwa bercerita sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran, salah satu aspek tersebut adalah bahasa, yaitu dengan metode cerita.

Observasi awal penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kayumas II masih kurang.

Hal ini dibuktikan bahwa dari 15 anak yang kemampuan berbahasanya baik baru 32% atau baru empat anak yang kemampuan berbahasanya baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini :

1. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana masih rendah.
2. Kemampuan anak dalam bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut masih rendah.
3. Kemampuan anak dalam membaca buku cerita bergambar dan menceritakannya masih rendah.
4. Kemampuan anak dalam menceritakan kembali sesuatu berdasarkan ingatannya masih rendah.
5. Kemampuan anak dalam mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut masih rendah.
6. Kemampuan anak dalam mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri 4-6 gambar masih rendah.

Berdasarkan pengamatan dari penulis diketahui banyak anak-anak di TK Pertiwi Kayumas II Jatinom kemampuan berbahasanya masih rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantara adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sesuai dan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Faktor-faktor tersebut memang menentukan kemampuan berbahasa. Guru perlu menguasai metode-metode pembelajaran agar guru dapat memberikan pembelajaran kepada anak secara maksimal.

Peningkatan kemampuan berbahasa dipandang perlu dilaksanakan, karena didasarkan pada alasan bahwa berbahasa merupakan aspek pengembang pokok di sekolah dan memiliki peranan penting dalam membekali keterampilan berkomunikasi dan memperkaya kosa kata pada anak. Peningkatan kemampuan berbahasa dapat dilakukan dengan menggunakan metode bercerita gambar seri. Atas dasar pemikiran di atas perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Gambar Seri pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Kayumas II Jatinom Tahun 2012 / 2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah di penelitian ini adalah :

1. Masalah yang diteliti terbatas pada upaya meningkatkan kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan kembali sesuatu berdasarkan ingatannya, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut, kemampuan anak dalam mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4-6) gambar.
2. Kegiatan pembelajaran hanya melalui metode bercerita gambar seri.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Metode Bercerita Gambar Seri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kayumas II Jatinom Tahun 2012/2013 ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Bercerita dengan Menggunakan Gambar Seri pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Kayumas II Jatinom Tahun 2012/2013 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita gambar seri pada anak kelompok B TK Pertiwi Kayumas II Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak di kelas dengan menggunakan metode bercerita itu sendiri. Selain itu menambah wawasan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kemampuan anak terutama kemampuan berbahasanya serta dapat mengubah sikap dan pola pengajaran dari hanya sebagai pemberi informasi berubah menjadi fasilitator yang tentunya mediator yang baik bagi anak didiknya.

Memudahkan bagi anak untuk mengekspresikan pendapatnya melalui kegiatan bercerita sekaligus dapat menambah kosa kata baru bagi anak dan sebagai media bagi anak untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Memberikan gambaran dan pengetahuan kepada masyarakat tentang apa itu kemampuan berbahasa dan pentingnya mengembangkan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak usia dini terutama melalui kegiatan bercerita.